

E-Modul IPS Bermuatan Cerita Rakyat Bali pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar

Ni Wayan Meisya Swandewi¹, I Gusti Agung Ayu Wulandari², Gusti Ngurah Sastra Agustika³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana No.11, Banjar Tegal, Singaraja, Kab. Buleleng, Bali
meisyaswandewi29@gmail.com

Abstract

Low student learning outcomes in learning are a problem that occurs in education. The lack of available teaching materials is one of the things that causes these problems. The problem faced by grade VI A and VI B students at SD Negeri 18 Pemecutan is the low learning outcomes of students in science learning caused by the lack of teaching materials in science learning and only relying on teaching materials searched on the internet by teachers. This study aims to (1) describe the process of developing social studies e-module media containing Balinese Folklore Based on Pancasila Student Profile, (2) explain the quality of social studies e-module containing Balinese Folklore Based on Pancasila Student Profile, and (3) find out the effectiveness of social studies containing Balinese Folklore Based on Pancasila Student Profile. The development model used was Dick and Carey. The data collection methods used are observation, interviews, questionnaires, and tests. The subjects of this study were 60 students of grades VI A and VI B SD Negeri 18 Dismissal for the Academic Year 2023/2024. The data analysis techniques used are qualitative descriptive, quantitative descriptive analysis, and inferential statistical analysis. The results of the research conducted were (1) The process of developing social studies e-modules containing Balinese Folklore Based on Pancasila Student Profiles, (2) E-modules were declared valid with expert assessments of subject content with a presentation of 96% of very good categories, instructional design experts with a percentage of 100% of very good categories, learning media experts with a percentage of 94% of very good categories, linguists with a percentage of 98% in the very good category, individual trials with a percentage of 94.16%, and small group trials with a percentage of 89.16% in the good category, (3) the use of e-modules is declared effective as evidenced by the improvement of the teaching results of class students who are taught with social studies e-modules containing Balinese Folklore compared to classes taught with conventional modules.

Keywords: E-module, Balinese Folklore, Social Science

Abstrak

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran menjadi permasalahan yang terjadi pada pendidikan. Kurangnya bahan ajar yang tersedia merupakan salah satu hal yang menyebabkan permasalahan tersebut. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas VI A dan VI B di SD Negeri 18 Pemecutan yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS yang disebabkan oleh kurangnya bahan ajar dalam pembelajaran IPAS dan hanya mengandalkan bahan ajar yang dicari di internet oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses pengembangan media e-modul IPS bermuatan Cerita Rakyat Bali Berbasis Profil Pelajar Pancasila, (2) menjelaskan kualitas e-modul IPS Bermuatan Cerita Rakyat Bali Berbasis Profil Pelajar Pancasila, dan (3) mengetahui efektivitas IPS Bermuatan Cerita Rakyat Bali Berbasis Profil Pelajar Pancasila. Model pengembangan yang digunakan adalah *Dick and Carey*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket, dan tes. Subjek penelitian ini adalah 60 orang siswa kelas VI A dan VI B SD Negeri 18 Pemecutan Tahun Pelajaran 2023/2024. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, analisis deskriptif kuantitatif, dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian yang dilakukan adalah (1) proses pengembangan e-modul IPS bermuatan Cerita Rakyat Bali Berbasis Profil Pelajar Pancasila, (2) e-modul dinyatakan valid dengan penilaian ahli isi mata pelajaran dengan presentasi 96% kategori sangat baik, ahli desain instruksional dengan persentase 100% kategori sangat baik, ahli media pembelajaran dengan persentase 94% kategori sangat baik, ahli bahasa dengan persentase 98% kategori sangat baik, uji coba perorangan dengan persentase 94,16%, dan uji coba kelompok kecil dengan persentase 89,16% dengan kategori baik, (3) penggunaan e-modul dinyatakan efektif dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa kelas yang dibelajarkan dengan e-modul IPS Bermuatan Cerita Rakyat Bali dibandingkan dengan kelas yang dibelajarkan dengan modul konvensional.

Kata Kunci: E-modul, Cerita Rakyat Bali, Profil Pelajar Pancasila, IPS

Copyright (c) 2024 Ni Wayan Meisya Swandewi, I Gusti Agung Ayu Wulandari, Gusti Ngurah Sastra Agustika

✉ Corresponding author: Ni Wayan Meisya Swandewi

Email Address: meisyaswandewi29@gmail.com (Jl. Udayana No.11, Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali)

Received 24 January 2024, Accepted 31 January 2024, Published 7 February 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut diperlukan pendidikan yang berkualitas. Dalam pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di sekolah memberikan siswa pembelajaran baik aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan kurikulum dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sering terjadi. Pada saat ini, pendidikan di Indonesia memberlakukan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membentuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Terdapat tiga hal yang menjadi focus dalam kurikulum ini yaitu literasi, kompetensi dan kualitas karakter (Vhalery, Setyastanto, & Leksono, 2022).

Selain kompetensi pengetahuan, karakter yang berkualitas juga mempengaruhi sumber daya manusia. Selain untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, maka guru juga perlu membentuk karakter siswa agar menjadi manusia yang memiliki karakter berkualitas. Dalam pembentukan karakter yang baik maka diperlukan pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. Pendidikan karakter adalah sebuah proses dalam memperkalkan nilai-nilai karakter berupa komponen pengetahuan, tekad, nilai-nilai terhadap Tuhan, diri sendiri, lingkungan, Masyarakat, dan sebagainya (Rofi'ie, 2017). Pada kurikulum Merdeka ini terdapat Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berjiwa Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan sebuah kegiatan untuk membentuk pelajar Indonesia yang berkarakter Pancasila. Terdapat enam dimensi utama dalam Profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Wulandari, Lasmawan, Suarni, Margunayasa, 2024).

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan di Kurikulum Merdeka, terdapat mata pelajaran IPAS yang merupakan gabungan antara mata pelajaran IPS dan IPA. Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan penggunaan bahan ajar, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan sebagainya. Bahan ajar merupakan segala sumber atau bahan yang berguna untuk membantu penyampaian pembelajaran di kelas (Nurdyansyah & Mutala'iah, 2015).

Penggunaan bahan ajar yang bervariasi dalam pembelajaran dapat membantu penyampaian materi pembelajaran. Penyediaan bahan ajar pada sekolah sangat bermanfaat untuk pelaksanaan pembelajaran dikelas. Bahan ajar yang digunakan oleh guru hendaknya dapat membantu penyampaian materi untuk meningkatkan kemampuan siswa dan membentuk karakter yang berkualitas. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar.

Pada Kurikulum Merdeka ini, modul merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Modul adalah paket pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu penyampaian materi kepada siswa dan dapat digunakan secara mandiri (Aryawan & Sudatha, & Sukmana, 2018). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 65 tahun 2013, terdapat prinsip yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas salah satunya yaitu perlunya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi guna memudahkan dan

mengoptimalkan pembelajaran. Pengembangan bahan ajar dengan teknologi bermanfaat bagi pembelajaran sehingga pembelajaran dikelas menjadi lebih bervariasi. Sehingga guru perlu mengoptimalkan pengembangan bahan ajar dengan memanfaatkan teknologi yang telah ada. Penggunaan modul sebagai bahan ajar dalam kelas dapat membantu penyampaian materi pembelajaran karena modul dapat digunakan sebagai bahan ajar mandiri.

E-modul merupakan sebuah pengembangan modul cetak yang dijadikan sebagai media elektronik. E-modul yaitu modul elektronik yang tersusun disesuaikan dengan kurikulum dan secara sistematis. E-modul dapat digunakan melalui gawai, laptop, atau komputer. E-modul adalah bahan ajar yang mengkombinasikan video, teks, gambar, animasi, dan suara. Visualisasi pada e-modul berfungsi untuk menambah kemenarikan dan memudahkan dalam memahami materi.

Namun dewasa ini, tidak dipungkiri banyak guru yang kekurangan pada mengembangkan bahan ajar mengikuti kemajuan teknologi yang ada. Kurangnya pengembangan bahan ajar yang menarik tersebut berpengaruh pada pembelajaran dikelas. Salah satu pengaruhnya adalah keterbatasan jam pembelajaran yang dimiliki oleh guru dan kepadatan materi pada modul cetak yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas VI A di SD Negeri 18 Pemecutan, pada awal perubahan Kurikulum Merdeka ini bahan ajar berupa modul belum dimiliki oleh sekolah pada awal pembelajaran di semester baru. Hal tersebut menyebabkan guru perlu mencari secara mandiri materi IPS pada internet untuk diberikan kepada siswa. Guru memanfaatkan media pembelajaran berupa video pembelajaran pada *youtube* dalam penyampaian materi pembelajaran. Kurangan bahan ajar pada pembelajaran IPAS ini menyebabkan sebanyak 27 siswa pada kelas VI A dan VI B belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, siswa kelas VI A dan VI B sudah mahir menggunakan alat elektronik berupa *smartphone* dan *laptop*. Pada setiap kelas juga disediakan LCD untuk menampilkan bahan ajar yang digugunakan. Hal tersebut mendukung aspek untuk mengembangkan e-modul sebagai bahan ajar di kelas VI SD Negeri 18 Pemecutan.

Dalam penyampaian materi pembelajar, guru memerlukan media untuk membantu penyampaian materi. Cerita Rakyat Bali merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dalam membantu penyampaian materi pembelajaran. Cerita rakyat merupakan suatu cerita yang ada dimasyarakat dan diceritakan dari mulut ke mulut. Cerita rakyat digunakan sebagai media penyampaian materi untuk menambah variasi pada media e-modul yang dikembangkan. Cerita rakyat juga dapat membantu penyampaian nilai-nilai karakter yang berguna dalam pembentukan karakter yang baik pada siswa. Hal ini sesuai dengan usaha dalam membentuk pelajar yang berkarakter Pancasila. Cerita rakyat digunakan sebagai pembuka pembelajaran dengan mengajak siswa menyimak dan menganalisis cerita rakyat bali dan mengambil nilai-nilai pada cerita rakyat tersebut.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pengembangan media e-modul IPS bermuatan Cerita Rakyat Bali Berbasis Profil Pelajar Pancasila, menjelaskan kualitas e-modul IPS Bermuatan Cerita Rakyat Bali Berbasis Profil Pelajar Pancasila, dan mengetahui efektivitas IPS

Bermuatan Cerita Rakyat Bali Berbasis Profil Pelajar Pancasila.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VI A dan VI B di SD Negeri 18 Pemecutan yang berjumlah 60 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, metode observasi, metode kuesioner, dan metode tes. Pengembangan e-modul ini menggunakan prosedur pengembangan Dick and Carey yang memiliki sepuluh langkah yaitu (1) mengidentifikasi tujuan pembelajaran; (2) melakukan analisis pembelajaran; (3) mengidentifikasi karakteristik siswa dan konteks pembelajaran; (4) merumuskan tujuan kinerja; (5) pengembangan instrumen pembelajaran; (6) mengembangkan strategi pembelajaran; (7) memilih dan mengembangkan bahan instruksi; (8) merancang dan melaksanakan evaluasi formatif; (9) revisi instruksi; dan (10) mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif (Hermawati, Sunaryo, & Rustana, 2020). Dalam mengembangkan instrumen tes yang akan digunakan dilakukan uji instrument tes terlebih dahulu. Sebelum mengujikan instrument tes post test yang dipergunakan dilakukan terlebih dahulu uji validitas butir tes, uji reliabilitas tes, uji daya beda, dan uji tingkat kesukaran tes.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, deskriptif kuantitatif, dan statistik inferensial (uji-t). Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil komentar dan saran pada penilaian angket. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapat capaian presentasi tingkat kecapaian kelayakan e-modul. Selanjutnya dilakukan penghitungan persentase keseluruhan subjek menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Tingkat Kelayakan} : \frac{\sum X}{SMI} \times 100\%$$

Sumber: (Tegeh, 2014)

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah Skor

SMI = Skor Maksimal Ideal

Untuk menghitung persentase keseluruhan subjek menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase Keseluruhan Subjek} : F : N$$

Sumber: (Tegeh, 2014)

Keterangan:

F = Jumlah persentase keseluruhan subjek

N = Banyak subjek

Selanjutnya dikoversikan tingkat pencapaian skala 5 yang terdapat pada tabel 1. Konversi Tingkat Pencapaian dengan Skala 5.

Tabel 1. Konversi Tingkat Pencapaian dengan Skala 5

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	90 – 100	Sangat Baik	Sangat layak
2.	75 – 89	Baik	Layak
3.	65 – 74	Cukup	Cukup Layak
4.	55 – 64	Kurang	Tidak Layak
5.	1 – 54	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Layak

Sumber: (Tegeh, 2014)

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan rumus *Kolmogorof-smirnov* sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$s = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

$$NHK = \frac{1}{n}$$

$$D_{hitung} = \text{maksimum } |\text{nilai peluang } Z - NHK|$$

(Sumber: Ardianto & Kadir, 2021)

Keterangan:

D_{hitung} = Rumus Kolmogorov-smirnov

\bar{x} = rata-rata data nilai siswa

n = jumlah data nilai peserta didik

Σ = Jumlah

S = standar deviasi atau simpangan baku

Z = nilai normal setiap data

NHK = nilai harapan kumulatif

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan rumus *Levene* sebagai berikut.

$$W = \frac{(n - k)}{(k - 1)} \frac{\sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

(Sumber: Sianturi, 2022)

Keterangan:

W = rumus uji levane

n = jumlah perlakuan

k = banyak kelompok

$$| Z_{ij} = Y_{ij} - Y_i |$$

y_i = rata-rata dari kelompok ke - i

Z_i = rata-rata dari kelompok dari Z_i

$Z_{..}$ = rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

Pada penelitian ini dilakukan uji-t sampel independen menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x}_i = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$S_i^2 = \frac{(x_i - \bar{x}_i)}{n_i - 1}$$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Sumber: Siregar, 2017)

Keterangan:

x_i = data nilai kelompok ke-i

\bar{x} = mean nilai kelompok ke-i

n_i = jumlah sampel kelompok ke-i

S_i^2 = nilai varians kelompok ke-i

HASIL DAN DISKUSI

Pada hasil dan diskusi akan dibahas tiga hal pokok, yaitu (1) Tahap pengembangan e-modul, (2) Hasil penilaian kelayakan e-modul, (2) Hasil uji prasyarat analisis data, dan (4) Uji hipotesis.

Pengembangan e-modul terdiri dari sepuluh tahap pengembangan. Tahap mengidentifikasi tujuan instruksional, pada tahap ini dilakukan analisis permasalahan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran IPAS dikelas dengan cara melakukan observasi. Tahap melakukan analisis instruksional, dilakukan kegiatan pengamatan terhadap kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mewawancarai guru dan menganalisis hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS yang diketahui bahwa sebanyak 27 siswa tidak mencapai KKM pada pembelajaran IPAS BAB I. Tahap mengidentifikasi karakteristik siswa dan konteks pembelajaran, yaitu dilakukan kegiatan mengamati karakteristik siswa dalam pembelajaran. Tahap merumuskan tujuan kinerja, yaitu dilakukan analisis tujuan pembelajaran pada e-modul yang akan disusun. Tahap pengembangan instrument pembelajaran yaitu melakukan pengembangan instrument penilaian formatif dan sumatif pada e-modul yang akan dikembangkan. Tahap mengembangkan strategi instruksional, pada tahap ini dilakukan pendesainan produk e-modul yang akan dikembangkan dengan membuat *flowchart* dan *storyboard*. Tahap memilih dan mengembangkan bahan ajar yaitu dilakukan pengembangan produk e-modul. Pengembangan e-modul ini menggunakan aplikasi *Canva*, *Youtube*, *Wordwall*, dan sebagainya. Selanjutnya dilakukan penerapan produk kepada siswa. Tahap merancang dan

melaksanakan evaluasi formatif yaitu dilakukan penilaian terhadap produk e-modul yang telah dikembangkan oleh ahli isi mata pelajaran, ahli desain instruksional, ahli media pembelajaran, ahli bahasa, uji coba perorangan, dan kelompok kecil.

Uji coba hasil pengembangan produk yaitu dilaksanakan penilaian oleh para ahli yaitu isi mata pelajaran, ahli desain instruksional, ahli media pembelajaran, ahli bahasa, uji coba perorangan, dan kelompok kecil. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli isi mata pelajaran setelah dikonversikan, presentasi tingkat pencapaiannya mencapai 96% dengan saran yaitu penambahan kegiatan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli desain instruksional yang setelah dikonversikan, presentasi tingkat pencapaiannya mencapai 100% dengan saran yaitu penambahan kegiatan mengenai implementasi sikap kepahlawanan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli media pembelajaran, setelah dikonversikan dengan tabel konversi, presentasi tingkat pencapaiannya mencapai 94% dengan saran yaitu penyesuaian *background* e-modul. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli bahasa setelah dikonversikan dengan tabel konversi, presentasi tingkat pencapaiannya mencapai 98% dengan saran yaitu penggunaan kalimat yang sesuai dengan ejaan yang telah disempurnakan (EYD). Berdasarkan hasil uji coba perorangan dan kelompok kecil secara berturut-turut, presentasi tingkat pencapaiannya mencapai 94,16% dan uji coba kelompok kecil mencapai 89,16%. Berdasarkan penilaian para ahli dan uji coba pada siswa diperoleh rata-rata yaitu 95,22%. Perolehan hasil penilaian secara keseluruhan memiliki persentase dengan kualifikasi sangat baik. Berikut merupakan tabel 2. Hasil Penilaian E-modul.

Tabel 2. Hasil Penilaian E-modul.

No	Subjek Uji Coba	Hasil Penilaian	Kualifikasi
1.	Ahli Isi Muatan Pelajaran	96%	Sangat Baik
2.	Ahli Desain Instruksional	100%	Sangat Baik
3.	Ahli Media Pembelajaran	94%	Sangat Baik
4.	Ahli Bahasa	98%	Sangat Baik
5.	Uji Coba Perorangan	94,16%	Sangat Baik
6.	Uji Coba Kelompok Kecil	89,16%	Baik
	Total	95.22%	

Efektivitas penggunaan produk e-modul yang telah dibuat diukur dengan melakukan post test kepada kelas VI A sebagai kelas yang dibelajarkan dengan e-modul IPS bermuatan Cerita Rakyat Bali dan kelas VI B yang dibelajarkan dengan menggunakan modul konvensional. Setelah pelaksanaan post test, dilakukan uji uji prasyarat dari tahap signifikansi 5%. Uji normalitas berguna untuk mengetahui bahwa data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak (Fahmeyzan Soraya, & Etny., 2018). Dilakukan uji normalitas dengan rumus *Kolmogorof-smirnov* berbantuan spss yang mendapat hasil nilai signifikansi yaitu 0.144 untuk kelas yang dibelajarkan dengan e-modul IPS bermuatan cerita rakyat bali dan 0.97 untuk kelas yang dibelajarkan dengan e-modul konvensional. Keputusan uji normalitas yaitu data dikatakan normal apabila nilai Sig. >0,05 sedangkan jika nilai Sig. ≤0.05 maka data tidak berdistribusi normal (Suriyanto, Taufik, & Mubarak., 2020). Maka berdasarkan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas yaitu menggunakan rumus *Levene* berbantuan spss. Berdasarkan uji homognitas diperoleh nilai signifikansi 0.767 dengan keputusan Data dapat dikatakan homogen apabila nilai Sig. >0,05 sedangkan jika nilai Sig. \leq 0.05 maka data tidak dikatakan homogen.berdasarkan kepututasn tersebut maka dinyatakan bahwa data tersebut homogen.

Selanjutnya yaitu uji hipotesis dengan uji-t sampel independent. Berdasarkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Sementara jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas yang dibelajarkan dengan e-modul IPS bermuatan Cerita Rakyat Bali dengan kelas yang dibelajarkan dengan modul konvensional.

Implikasi dari penelitian ini yaitu e-modul IPS bermuatan Cerita Rakyat Bali adalah bahan ajar yang dikembangkan untuk membantu penyampaian materi pembelajaran muatan IPS dan meningkatkan semangat belajar siswa. Pengembangan media e-modul ini juga dapat membantu guru dalam penyampaian materi dan sebagai motivasi untuk mengembangkan bahan ajar yang bervariasi untuk pembelajaran dikelas.

KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian pengembangan ini terdiri dari tiga hal yaitu: proses pengembangan e-modul muatan IPS bermuatan Cerita Rakyat Bali ini menggunakan model pengembangan *Dick and Carey* dengan sepuluh tahap pengembangan yaitu 1) mengidentifikasi tujuan instruksional; (2) melakukan analisis instruksional; (3) mengidentifikasi karakteristik siswa dan konteks pembelajaran; (4) merumuskan tujuan kinerja; (5) pengembangan instrumen pembelajaran; (6) mengembangkan strategi instruksional; (7) memilih dan mengembangkan bahan instruksi; (8) merancang dan melaksanakan evaluasi formatif; (9) revisi instruksi; dan (10) mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif.

Uji kualitas e-modul IPS bermuatan Cerita Rakyat Bali ini meliputi uji ahli isi mata pelajaran dengan persentase 96% dengan kategori sangat baik, ahli desain instruksional dengan presentasi 100% dengan kategori sangat baik, ahli media pembelajaran dengan persentase 94% dengan kategori sangat baik, ahli bahasa dengan persentase 98% dengan kategori sangat baik, uji coba perorangan dengan persentase 94,16% dan uji coba kelompok kecil dengan persentase 89,16% maka e-modul IPS bermuatan Cerita Rakyat Bali dapat dinyatakan kategori sangat layak. Uji efektivitas e-modul dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan uji prasarat dan uji hipotesis yang telah dilakukan.

REFERENSI

Ardianto, & Kadir. (2021). *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS*. 6.

- Aryawan, R., & Sudatha, I Gde Wawan Sukmana, A. I. W. I. Y. (2018). Pengembangan E-Modul Interaktif Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri 1 Singaraja. *Jurnal EDUTECH Universitas Pedidikan Ganesha*, 6(2), 180–191.
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmay, D. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosi. *Jurnal VARIAN*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.30812/varian.v2i1.331>
- Hermawati, F. M., Sunaryo, S., & Rustana, C. E. (2020). *Pengembangan Modul Elektronik Flipbook Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Induksi Elektronik Sma Kelas Xii. IX*, 25–32. <https://doi.org/10.21009/03.snf2020.02.pf.04>
- Nurdyansyah, & Mutala'liah, N. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 41(20), 1–15.
- Rofi'ie, A. H. (2017). *Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan*. 1(0382), 113–128.
- Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 386–397. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>
- Siregar, S. (2013). *Metode Pemilihan Kuantitatif*.
- Suriyanto, D., Taufik, L., & Mubarak, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Materi Asam Basa. *Spin Jurnal Kimia & Pendidikan Kimia*, 2(2), 132–145. <https://doi.org/10.20414/spin.v2i2.2696>
- Tegeh. (2014). *Buku Metodologi Penelitian Pengembangan*. Singaraja, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wulandari, I. G. A. A., Lasmawan, I. W., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). *Overcoming plagiarism through habituation on appreciating each human work : education*. 18(1), 130–138.